

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Peran vital pemuda dalam pembangunan energi bersih di Indonesia diperlukan karena Energi Baru dan Terbarukan perlu dikelola dengan baik sesuai dengan tujuan bernegara yakni prinsip mensejahterakan rakyat banyak. Pemuda yang kompeten dinilai mampu mengembangkan dan berkontribusi secara aktif dalam urusan percepatan transisi energi. Dalam hal EBT, kontribusi pemuda diperlukan atas semangat, motivasi serta inovasinya dalam transisi energi di Indonesia (Prismono, 2022). Anggota Dewan Energi Nasional (DEN), Satya Widya Yudha menjelaskan bahwa ada 7 peran penting generasi muda dalam transisi energi, diantaranya: terlibat secara langsung dan memberikan sumbangsih dalam pengembangan EBT; mendorong sosialisasi pentingnya penggunaan EBT; menciptakan ragam inovasi EBT; pemanfaatan limbah yang bernilai tinggi; memanfaatkan potensi daerah setempat menjadi bahan bakar; mendampingi masyarakat dalam pengembangan EBT; serta mengembangkan *startup* untuk aplikasi penghematan energi. Untuk mencapai hal tersebut, diperlukan kesadaran individu akan pentingnya implementasi transisi energi khususnya di daerah Jawa Barat. Dengan demikian menegaskan bahwa distribusi media informasi diperlukan agar menjangkau generasi muda di Jawa Barat terkait informasi perkembangan dan pembangunan energi bersih.

Transisi energi berarti segera beralih dari penggunaan sumber energi tidak dapat diperbaharui dan tidak ramah lingkungan seperti minyak bumi dan batubara karena tidak ramah lingkungan dan memprioritaskan penggunaan energi bersih yang ramah lingkungan (Manahara et al., 2023). Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) telah mengembangkan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan untuk menggantikan tujuan yang sebelumnya dibuat yaitu Tujuan Pembangunan Milenium (*MDGs*). Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals (SDGs)* merupakan tujuan internasional dalam menyelesaikan permasalahan global seperti ekonomi, lingkungan, dan sosial dalam jangka waktu 15 tahun terhitung semenjak dirumuskannya pada tahun 2015 (Puspita &

Nugraheni, 2024). Di dalam *SDGs* disusun 17 tujuan beserta 169 target, setiap tujuannya memiliki makna dan target yang diharapkan tercapai pada tahun 2030.

Salah satu poin dari 17 tujuan dalam *SDGs* merupakan energi bersih dan terjangkau, poin tersebut menjadi tujuan dengan urutan ketujuh. Bahwa seluruh negara berkembang diharapkan memiliki dan mengembangkan infrastruktur yang dapat menyediakan energi ramah lingkungan. Peningkatan teknologi terkait dapat mendorong pertumbuhan ekologi di bidang sosial, lingkungan hidup, dan ekonomi. Dengan demikian, energi alternatif sangat diperlukan untuk menekan emisi gas rumah kaca yang banyak diakibatkan oleh penggunaan energi fosil (minyak bumi, gas bumi, dan batubara). Energi alternatif tersebut merupakan energi baru dan energi terbarukan, sehingga dampak yang ditimbulkan rendah dan menjamin energi yang berkelanjutan di masa yang akan datang (Desti, 2022).

Untuk mewujudkan hal tersebut, diperlukan upaya yang tidak parsial, namun harus semua pihak dan menyeluruh. Dengan itu, dibutuhkan generasi muda yang peka terhadap transisi energi. Fabby Tumiwa selaku Direktur Eksekutif *Institute for Essential Services Reform (IESR)* menegaskan bahwa peran generasi muda yang terlibat akan mendorong kebijakan dan implementasi pembangunan energi terbarukan yang lebih fokus dan memberikan upaya yang nyata dalam mengatasi perubahan iklim sekaligus mendorong transisi energi.

Sebagai provinsi dengan kawasan yang memiliki banyak potensi sumber energi baru terbarukan di Indonesia, pemerintah daerah Jawa Barat melalui Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral terus bertransformasi kepada energi bersih dengan dimanfaatkannya sumber-sumber energi terbarukan yang kian meningkat. Meskipun tumbuh dengan potensi yang besar, masih terbatasnya pengetahuan masyarakat terkait urgensi transisi energi dan implementasinya menghambat laju pembangunan infrastruktur pendukung masyarakat Jawa Barat itu sendiri. Oleh karena itu, diperlukan upaya sosialisasi dan penyadaran terhadap masyarakat melalui perancangan video *motion graphic* yang bertujuan untuk mengedukasi masyarakat secara luas. Video digunakan karena dapat berfungsi sebagai media dalam mengkomunikasikan sesuatu kepada kelompok dengan tujuan tertentu sesuai yang diinginkan oleh pemilik kepentingan (Sari et al., 2019).

Motion graphic berarti suatu animasi yang dibentuk dari beberapa aset digital yang disusun secara bersama dengan efek pendukung menjadi video yang menarik (Nugraha, 2022). Perancangan *motion graphic* dapat berperan penting dalam edukasi karena pembuatannya dapat dipelajari sesuai kebutuhan dan karena sisi kreatifnya, banyak digunakan sebagai media pembelajaran berbasis *motion graphic* (Ajiprabowo & Handriyotopo, 2020). Dengan hadirnya video *motion graphic*, memastikan media berfungsi sebagai alat penyebaran informasi yang efektif (Nugraha, 2022). Hal ini yang kemudian membuat *motion graphic* memiliki efek visual yang menarik dan pengalaman mencerna informasi lebih kaya karena penggunaan elemen grafis, animasi, dan audio yang padu (Yudhana & Gunawan, 2023).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa *motion graphic* sebagai media edukasi merupakan hal penting yang bisa digunakan untuk membuat informasi yang dikemas menjadi lebih menarik, salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Sudiro Demak Arta Panjaitan dan Sayatman yang berjudul “Perancangan *Motion Graphic* sebagai Upaya Sosialisasi Mitigasi Bencana Gempa Bumi Melalui Youtube”. Dalam penelitian ini, penggunaan *motion graphic* sebagai video edukasi masyarakat yang didalamnya menerapkan teknik animasi dan desain yang menarik. Kemudian dilakukan pengujian dengan hasil yang sangat baik, hal ini menunjukkan *motion graphic* berhasil menjadi media edukasi mitigasi bencana gempa bumi (Arta Panjaitan & Sayatman, 2021).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti memandang perlu adanya perancangan *motion graphic* terkait transisi energi di Jawa Barat untuk menginformasikan pentingnya transisi energi melalui capaian pembangunan energi bersih daerah Jawa Barat sekaligus edukasi gaya hidup yang hemat energi kepada masyarakat luas. Sehingga peneliti perlu untuk melakukan penelitian berjudul “Video *Motion Graphic* ‘Jelajah Transisi Energi Jabar’ Sebagai Upaya Sosialisasi Transisi Energi Untuk Pemuda”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan observasi yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana merancang video *motion graphic* “Jelajah Transisi Energi Jabar” sebagai upaya sosialisasi transisi energi melalui media informasi?
2. Bagaimana distribusi dan respon terhadap video *motion graphic* sebagai upaya sosialisasi transisi energi?

1.3 Batasan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, diperlukan batasan masalah sebagai fokus utama penelitian dan mencegah pembahasan dengan cakupan yang luas. Batasan masalah dari penelitian ini yaitu perancangan video media edukasi berbasis *motion graphic* yang membahas “Jelajah Transisi Energi Jabar” kepada pemuda usia 15-24 tahun dan didistribusikan melalui Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral Provinsi Jawa Barat sebagai mitra penelitian.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui proses perancangan video *motion graphic* “Jelajah Transisi Energi Jabar” sebagai upaya sosialisasi transisi energi melalui media informasi.
2. Mengetahui distribusi dan respon terhadap video *motion graphic* sebagai upaya sosialisasi transisi energi.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak melalui tinjauan teoritis dan praktis sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah kontribusi terhadap perkembangan bidang kemultimediaan, khususnya bagi pihak-pihak yang membutuhkan informasi mengenai perancangan *motion graphic* sebagai referensi ataupun rujukan berupa studi literatur.

1.5.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada:

1. Bagi Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral Provinsi Jawa Barat, sebagai pertimbangan dan masukan dalam menggunakan *motion graphic* yang mengandung informasi penting dan dimuat dalam media yang menarik untuk masyarakat.
2. Bagi masyarakat, sebagai wawasan dan pengetahuan mengenai pentingnya merancang alternatif media seperti *motion graphic* sebagai media informasi.

1.6 Struktur Organisasi Skripsi

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2021, struktur penulisan adalah sebagai berikut:

Bab 1: Pendahuluan

Bab ini menjelaskan pendahuluan yang meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, batasan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi

Bab 2: Kajian Pustaka

Bab ini menjelaskan mengenai landasan teori dan pemikiran yang relevan dengan masalah yang diteliti dan bersumber dari berbagai tulisan seperti buku, jurnal, pendapat para ahli, internet, dan penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian.

Bab 3: Metode Penelitian

Bab ini menguraikan objek penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, serta analisis data.

Bab 4: Hasil dan Pembahasan

Bab ini menguraikan hasil dan temuan penelitian serta pembahasan alur proses perancangan, tahapan yang dilakukan selama penelitian dan analisis hasil sesuai dengan rumusan masalah penelitian.

Bab 5: Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi

Bab ini membahas simpulan, implikasi dan rekomendasi berdasarkan hasil temuan pada penelitian.